

Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar tentang Diare di SD Negeri 4 Sidan

Dewa Ayu Cut Wulan Sariyanti^{1*}, I Nyoman Asdiwinata¹, Ni Komang Ayu Resiyanthi¹

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, Bali, Indonesia

*email Korespondensi: cutwulan777@gmail.com

ABSTRAK. Diare merupakan masalah kesehatan utama pada anak usia sekolah dasar akibat daya tahan tubuh yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan anak tentang diare di SD Negeri 4 Sidan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel terdiri dari 62 siswa kelas III-VI yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 20 pertanyaan yang mencakup definisi, penyebab, gejala, dan pencegahan diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (45,2%), diikuti kategori rendah (38,7%), dan baik (16,1%). Hasil crosstabulation menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik cenderung ditemukan pada anak dengan usia lebih muda dan kelas bawah, sedangkan pengetahuan rendah lebih banyak ditemukan pada anak usia lebih muda. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ditemukan perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap tingkat pengetahuan diare. Analisis menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan siswa dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan, kebilaan personal *hygiene* yang belum optimal, serta lingkungan sekolah dan rumah yang kurang mendukung penerapan perilaku hidup bersih. Kurangnya paparan media edukatif dan minimnya program kesehatan terstruktur juga turut berkontribusi pada rendahnya pemahaman terkait diare. Program edukasi di sekolah perlu menitikberatkan pada praktik cuci tangan yang benar, penggunaan air bersih, serta pencegahan penularan penyakit. Upaya promotif dan preventif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan berkontribusi pada penurunan angka kejadian diare di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Anak Sekolah Dasar, Diare, Pengetahuan

ABSTRACT. Diarrhea is a major health problem among elementary school-aged children due to their immune systems not yet being fully developed. This study aims to describe the level of children's knowledge about diarrhea at SD Negeri 4 Sidan. The study employed a quantitative descriptive design. The sample consisted of 62 students from grades III to VI, selected using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire comprising 20 items addressing the definition, causes, symptoms, and prevention of diarrhea. The results showed that most students had a moderate level of knowledge (45.2%), followed by a low level (38.7%) and a good level (16.1%). Cross-tabulation analysis indicated that higher knowledge levels were more frequently observed among younger students and those in lower grades, whereas lower knowledge levels were more frequently observed among older children. Based on gender, no significant differences were found between male and female students in terms of their level of knowledge about diarrheal. The analysis revealed that low levels of students' knowledge were influenced by limited access to health information, suboptimal personal hygiene practices, and school and home environments that were less supportive of clean and healthy living behaviors. Limited exposure to educational media and the lack of structured health programs also contributed to a poor understanding of diarrhea. School-based educational programmes should emphasize proper handwashing practices, the use of clean water, and the prevention of disease transmission. These promotive and preventive efforts are expected to improve students' knowledge and reduce the incidence of diarrhea in the school environment.

Keywords: Elementary School Children, Diarrhea, Knowledge



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama kesakitan pada anak di negara berkembang, termasuk Indonesia. Diare merupakan gejala gangguan saluran pencernaan yang ditandai dengan peningkatan

frekuensi buang air besar dengan konsistensi tinja cair, yang dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit, serta faktor lingkungan dan perilaku higiene yang kurang baik (Rita et al., 2020). Pada anak usia sekolah, diare berpotensi menimbulkan dampak serius, seperti dehidrasi,

gangguan nutrisi, penurunan daya tahan tubuh, serta terganggunya aktivitas belajar apabila tidak ditangani dan dicegah secara optimal (Pae ji et al., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2024, diare masih menempati urutan ketiga penyebab kematian pada anak usia 1-5 tahun. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa kejadian diare masih cukup tinggi, dengan lebih dari satu juta penduduk pernah mengalami diare (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi Bali, jumlah kasus diare dilaporkan terus meningkat setiap tahun, dengan Kabupaten Gianyar sebagai salah satu wilayah dengan angka kejadian yang tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada kelompok anak usia sekolah.

Diare pada anak tidak hanya berdampak pada kondisi fisik akut, tetapi juga dapat menyebabkan masalah jangka panjang berupa malnutrisi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta penurunan kualitas hidup anak (Wibisono et al., 2020). Diare yang berulang juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka ketidakhadiran siswa di sekolah, sehingga berpotensi mengganggu proses pembelajaran (Cahiyani et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor utama yang berperan dalam tingginya kejadian diare pada anak usia sekolah adalah rendahnya penerapan personal hygiene, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kebersihan kuku yang kurang terjaga, serta konsumsi makanan dan minuman yang tidak higienis (Rahmawati et al., 2020; Iryanto et al., 2021). Personal hygiene yang tidak optimal sering kali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan anak yang masih rendah mengenai penyebab, pencegahan, dan dampak diare. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan anak dalam kehidupan sehari-hari (Suroso, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang diare berperan penting dalam upaya pencegahan. Penelitian sebelumnya melaporkan adanya peningkatan pemahaman anak mengenai diare setelah diberikan edukasi kesehatan, yang berdampak positif

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Delia, 2020; Azizah & Prakoso, 2024). Namun demikian, tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai diare masih bervariasi dan dipengaruhi oleh karakteristik individu serta lingkungan sekolah.

Hasil studi pendahuluan di SD Negeri 4 Sidan menunjukkan masih adanya siswa yang mengalami diare dan ketidakhadiran di sekolah akibat kondisi tersebut. Selain itu, sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyebab dan pencegahan diare. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengkajian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare di SD Negeri 4 Sidan, serta mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, kelas, dan jenis kelamin yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi kesehatan yang lebih efektif sebagai upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah.

METODE

Desain penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sampai kelas VI di SD Negeri 4 Sidan dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode total sampling.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang diare yang disusun dalam bentuk skala Guttman dengan pilihan jawaban benar dan salah untuk menilai tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden SD Negeri 1 Sidan

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 62 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (61,3%), mayoritas berada di usia 12 tahun, yaitu sebanyak 19 responden (30,6%), dan mayoritas berada di kelas VI, yaitu sebanyak 19 responden (30,6%).

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden SD Negeri 4 Sidan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
Total	62	100
Usia (Tahun)		
9	17	27,4
10	13	21,0
11	13	21,0
12	19	30,6
Total	62	100
Kelas		
III	17	27,4
VI	73	21,0
V	13	21,0
VI	19	30,6
Total	62	100

Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Diare di SD Negeri 1 Sidan

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Diare di SD Negeri 4 Sidan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	10	16,1
Cukup	28	45,2
Rendah	24	38,7
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 62 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang diare yaitu sebanyak 28 orang (45,2%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar di SD Negeri 4 Sidan

memiliki tingkat pengetahuan tentang diare pada kategori cukup, yaitu sebesar 45,2%, diikuti kategori rendah sebesar 38,7% dan kategori baik sebesar 16,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai diare, namun belum mencapai tingkat pengetahuan yang optimal untuk mendukung upaya pencegahan secara mandiri. Data yang disajikan telah diolah dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi tingkat pengetahuan responden.

Secara teoritis, tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang berkembang seiring bertambahnya usia. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan usia tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan anak. Temuan ini berbeda dengan penelitian Wardani et al. (2018) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia, kemampuan kognitif dalam menerima dan mengolah informasi akan semakin baik. Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyebutkan bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh usia, tetapi juga oleh pengalaman belajar, lingkungan sekolah, metode penyampaian informasi, serta dukungan dari orang tua dan guru (Notoatmodjo, 2020). Dengan demikian, anak usia yang lebih muda tetap memiliki peluang untuk memiliki pengetahuan yang baik apabila mendapatkan paparan informasi kesehatan yang efektif dan berulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup terkait pencegahan penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa umumnya telah memperoleh informasi dasar mengenai kebersihan, namun belum memahami secara mendalam mekanisme penyebab, pencegahan, dan penanganan diare. Hal tersebut tercermin dari masih adanya kesalahan respon siswa dalam menjawab pernyataan terkait sumber penyebab diare, seperti konsumsi makanan tercemar, penggunaan air tidak bersih, serta kebiasaan hidup yang tidak higienis.

Kurangnya pemahaman yang tepat mengenai diare berkaitan erat dengan perilaku personal hygiene

anak. Kementerian Kesehatan RI (2020) menyatakan bahwa kejadian diare pada anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mencuci tangan yang tidak optimal, terutama tidak menggunakan sabun. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Iryanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar masih tergolong rendah dan menjadi faktor risiko utama terjadinya diare. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang belum memadai dapat berdampak langsung pada perilaku pencegahan yang kurang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare di SD Negeri 4 Sidan berada pada kategori cukup, namun belum mencukupi untuk mendukung perilaku pencegahan yang efektif. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kejadian diare mengingat lingkungan sekolah merupakan tempat dengan intensitas interaksi tinggi dan rentan terhadap penularan penyakit (Nugraha, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan simulasi praktik cuci tangan. Secara praktis, peningkatan pengetahuan diharapkan mampu membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, membantu anak mengenali gejala diare sejak dini, serta mendorong pencarian pertolongan kesehatan secara tepat (Widodo, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare di SD Negeri 4 Sidan sebagian besar berada pada kategori cukup, namun masih ditemukan proporsi yang cukup besar pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman anak mengenai pengertian, penyebab, serta pencegahan diare belum sepenuhnya memadai untuk mendukung perilaku pencegahan yang optimal, sehingga tujuan penelitian untuk menggambarkan tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang diare telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 4 Sidan, seluruh responden, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Azizah, N., & Prakoso, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan diare pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Anak*, 15(1), 45-53.
- Aulia, N. (2020). Tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 85-92.
- Cahiyani, D., Putri, A. R., & Lestari, S. (2022). Dampak kejadian diare terhadap ketidakhadiran siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 210-217.
- Delia, R. (2020). Pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang diare. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(1), 33-40.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2021*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Iryanto, E., Prasetyo, A., & Lestari, W. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai faktor risiko kejadian diare pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45-52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A. (2022). Faktor lingkungan sekolah sebagai risiko kejadian diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(1), 30-38.
- Pae Ji, K., Lee, S. Y., & Kim, H. J. (2022). Impact of diarrhea on nutritional status and school activities in children. *Journal of Pediatric Health*, 14(2), 98-105.
- Rahmawati, D., Sari, M., & Putra, R. (2020). Hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan*

Lingkungan Indonesia, 19(2), 120-127.

Rita, E., Handayani, T., & Saputra, A. (2020). Faktor penyebab diare pada anak di negara berkembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 4(2), 65-72.

Suroso. (2022). Pengetahuan sebagai determinan perilaku kesehatan anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15-23.

Wardani, R., Suryani, D., & Handayani, T. (2018). Hubungan usia dengan tingkat pengetahuan kesehatan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 101-108.

Widodo, S. (2019). Pendidikan kesehatan anak usia sekolah. Jakarta: EGC.

World Health Organization. (2024). Diarrhoeal disease: Key facts. Geneva: WHO.